

Analisis Metode Bercerita Berbasis Digital untuk Meningkatkan minat Baca pada Anak Usia Dini

Rini Fitriyani^{1*}, Elsi Rahmawati¹, Risma Permata Sari Indah¹

¹Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

rinifitriyani@unikarta.ac.id*

| Received: 07/02/2025 |

| Revised: 19/02/2025 |

| Accepted: 21/02/2025 |

Copyright©20xx by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Metode bercerita berbasis digital mempermudah guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini di Samarinda kota. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dilakukan dengan diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap para guru di TK dan KB serta para orang tua. Dengan penggunaan digital dalam proses kegiatan bercerita kepada anak agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Metode bercerita berbasis digital merupakan kunci bagi guru dan orang tua dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan menjadi daya tarik minat membaca anak. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara metode bercerita berbasis digital dengan minat baca anak, menjadi guru dan orang tua yang asik dan menyenangkan, mendukung partisipasi belajar anak dalam minat membaca. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam metode bercerita berbasis digital, seperti guru yang masih belum paham dalam penggunaan teknologi dan minimnya perekonomian orang tua. Guru dan orang tua mengungkapkan bahwa metode bercerita berbasis digital ini dapat membantu dan memberi dukungan yang memadai untuk menjadi daya tarik dalam minat membaca pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun metode bercerita berbasis digital memiliki potensi dalam meningkatkan minat membaca anak, keberhasilannya sangat tergantung pada dukungan dan partisipasi guru dan orang tua ditambah menjadi teman yang asik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk lebih memotivasi, dan merangsang minat membaca anak, serta guru dan orang tua bisa berpartisipasi dalam meningkatkan minat membaca pada anak usia dini.

Kata kunci: Metode, bercerita, berbasis digital, meningkatkan minat baca, anak usia dini

Abstract

Digital-based storytelling methods make it easier for teachers and parents to increase interest in reading in early childhood. so this research was conducted to analyze digital-based storytelling methods to increase interest in reading in early

childhood in Samarinda city. With a descriptive qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews and observations of kindergarten and KB teachers and parents. By using digital in the process of storytelling activities to children so that children do not feel bored and saturated. Digital-based storytelling methods are key for teachers and parents in every learning activity to increase understanding and attract children's interest in reading. The results of the analysis show that there is a positive relationship between digital-based storytelling methods and children's reading interest, being fun for teachers and parents, supporting children's learning participation in reading interest. However, this study also identified challenges in the digital storytelling method, such as teachers who are still unfamiliar with the use of technology and parents' low economic status. Teachers and parents stated that this digital storytelling method can help and provide adequate support to be an attraction in children's interest in reading. This study concludes that although digital storytelling has the potential to increase children's interest in reading, digital storytelling has the potential to increase children's interest in reading.

Keywords: Methods, storytelling, digital-based storytelling, increasing reading interest, early childhood

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan dari sejak usia 0-8 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. (Makassar and Artikel, 2024). Pendidikan anak usia dini dalam tingkat jenjang pendidikan yang berperan sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. (Amini, 2014). Pendidikan usia dini menjadi pondasi dasar dalam kepribadian anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam serangkaian terjadi perubahan secara beraturan dengan pola-pola yang dapat diprediksi dan merupakan hasil kematangan dan pengalaman belajar bagi anak usia dini. (Talango, 2020).

Metode bercerita memberikan salah satu pengalaman belajar bagi anak, dengan bercerita bisa mengisahkan tentang perbuatan dan kejadian untuk menanamkan pengetahuan pada anak usia dini. Metode bercerita adalah tutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan pemahaman kepada anak secara lisan dalam mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal yang baru pada anak. (Doludea and Nuraeni, 2018). Untuk tujuannya metode bercerita agar para pembaca atau pendengar cerita/kisah dapat mudah dimengerti oleh anak, dan menjadi minat anak untuk membaca. Apalagi metode bercerita berbasis digital lebih membuat anak menjadi tertarik untuk membaca.

Metode bercerita berbasis digital atau *digital storytelling* adalah aplikasi teknologi yang diatur dengan sedemikian rupa untuk membantu para guru dan orang tua dalam penggunaan teknologi secara produktif baik di sekolah maupun di rumah mereka sehingga memungkinkan penggunaan *gadget* maupun tablet PC untuk menjadi pendongeng aktif dan kreatif, sehingga dengan hal ini sangat mendorong minat anak dalam membaca lebih tinggi. (Pratiwi, 2019). Tujuh elemen metode bercerita berbasis digital: (1) sudut pandang; (2) sebuah pertanyaan dramatis, pertanyaan kunci yang membuat pendengar menjadi fokus karena penasaran dan memperhatikan pada akhir cerita; (3) konten emosional, isu serius untuk membuat cerita

menjadi lebih menarik dan dihubungkan langsung dengan para pendengar; (4) pemberian suara; (5) kekuatan musik atau suara lain yang mendukung dan memperindah alur cerita; (6) ekonomi, menggunakan cukup konten yang menceritakan cerita tanpa penonton merasa bosan; (7) pengaturan ritme digunakan ketika bercerita, cepat atau lambat cerita. (Setiantono, 2012).

Minat baca merupakan pondasi penting dalam perkembangan intelektual dan emosional pada anak usia dini. Mengembangkan kebiasaan membaca sejak usia dini dapat membantu meningkatkan kognitif, bahasa, dan imajinasi mereka (Ikhtiarani *et al.*, 2024). Namun, untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan para orang tua. Salah satu metode efektif untuk mengatasi tantangan ini perlu hal yang bisa memikat anak agar mereka senang membaca. Minat membaca merupakan aspek penting dalam pengembangan diri individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan wawasan. Dalam era digital saat ini, dimana informasi mudah diakses melalui internet, minat baca tetap memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan intelektualitas pada anak usia dini.

Harapan dengan adanya metode bercerita berbasis digital tersebut yang pertama dapat membantu guru dan orang tua untuk menyampaikan isi cerita kepada anak usia dini dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Kedua metode bercerita berbasis digital dapat memberikan hiburan sekaligus sarana pengenalan budaya Indonesia pada anak. Ketiga dengan melalui isi cerita yang disampaikan dapat menstimulasi daya kreatif dan kritis pada anak dalam menghadapi sebuah permasalahan serta penanaman moral dan pengembangan keseluruhan aspek. Keempat, dengan adanya metode bercerita berbasis digital ini dapat membiasakan anak untuk gemar mendengarkan cerita sehingga mampu menceritakan kembali isi cerita kepada teman ataupun masyarakat. (Santoso, 2012).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan fokus pada metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis manfaat dan tantangan yang dihadapi guru dan orang tua mengenai metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada deskripsi secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau kejadian dalam konteks alamiah tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif cenderung mengadopsi pendekatan induktif, yang merupakan metode berpikir yang bergerak dari hal-hal spesifik menuju hal-hal yang lebih umum. (Dini, 2023).

2.1 Teknik Pengumpulan data dan Instrument

Data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- a. Wawancara mendalam: Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan dalam menganalisis metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini.
- b. Observasi partisipatif: untuk melihat secara langsung penerapan metode bercerita berbasis digital di sekolah dan dirumah.

Instrument yang digunakan berupa panduan wawancara semi-terstruktur dan catatan observasi. Wawancara dan observasi adalah metode efektif dalam penelitian kualitatif untuk mendapat data yang mendalam. (Zaini *et al.*, 2023).

2.3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru PAUD dan orang tua di Samarinda Kota. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan terhadap guru dan orang tua dalam mengenai metode bercerita berbasis digital dalam pemberian stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini baik disekolah maupun dirumah.

2.4 Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik analisis tematik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama dalam data kualitatif. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola pandangan guru dan orang tua terhadap metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini serta mengungkapkan manfaat dan tantangan yang guru dan orang tua alami.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi kebijakan, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memberi pemahaman kepada guru dan orang tua bahwa dalam meningkatkan minat baca harus melakukan pembelajaran yang menyenangkan, serta memperkaya literatur dalam menggunakan metode bercerita berbasis digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini di kota Samarinda. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi, temuan ini menganalisis dalam hal manfaat metode bercerita berbasis digital, tantangan dalam penerapan metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca anak, kesiapan para guru dan orang tua dalam berpartisipasi dan menjadi teman yang asik dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini.

3.1 Manfaat metode bercerita berbasis digital atau *digital storytelling*

Manfaat metode bercerita berbasis digital ini tergantung dari guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Pertama Guru PAUD mengungkapkan bahwa dengan adanya *digital storytelling* ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam bercerita, kebanyakan guru bercerita menggunakan buku yang tersedia di sekolah. Namun dengan adanya digital storytelling membuat guru-guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan aktif dalam membuat sebuah cerita yang menarik agar anak tidak merasa bosan saat mendengarkan cerita guru. Hal ini mengacu pada teori (Sari, 2024) bahwa dengan bercerita berbasis digital ini akan menggabungkan seni bercerita dengan teknologi digital seperti gambar, video, audio, dan

animasi. Misal dalam cerita ada animasi-animasi yang dibuat atau digambar terlebih dulu, diedit agar gambar bisa bergerak, guru bisa menambahkan pemandangan atau karakter-karakter yang saat ini lagi hits dikalangan anak usia dini, misal karakter animasi upin-ipun. Guru bisa menambahkan gambar-gambar yang memang anak-anak suka, dengan ini bisa memberi motivasi pada anak dan tumbuh minat baca. bahkan tumbuhnya minat baca akan membantuk anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan menyimak, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kemampuan bahasa, menumbuhkan kecerdasan emosional, menanamkan nilai moral, berkomunikasi, dan memahami setiap pesan dalam isi cerita.

Pendapat para orang tua bahwa bukan hanya saja guru yang harus aktif, kreatif melainkan peran orang tua juga harus kreatif sama halnya seperti guru agar pembelajaran disekolah dan dirumah bisa saling terhubung. Dan untuk metode berbasis digital ini sebenarnya bukan hanya mempermudah guru tapi mempermudah para orang tua. Hampir keseluruhan dikalangan anak usia dini suka bermain dengan HP, bahkan ada yang menangis kalau tidak main HP. Sebenarnya jika ini dilakukan berlarut-larut akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan kita sebagai orang tua ingin mengembangkan potensi anak dalam meningkatkan minat baca. Jadi, dengan metode bercerita berbasis digital ini membantu para orang tua agar anak tidak hanyak sekedar bermain HP saja, tapi kita buat anak minat membaca dengan digital storytelling ini, kita bisa partisipasi dengan guru di sekolah. Manfaat yang didapat orang tua akan melaukan pembicaraan terkait digital storytelling ini untuk merangsang minat baca pada anak. Lebih dekat dengan anak, membantu perkembangan emosi anak agar menuju tingkatan yang lebih baik. hal ini sejalan begitu banyaknya manfaat jika anak senang membaca karena banyak wawasan luas yang mereka aka dapatkan (Hasanah and Deiniatur, 2019), dimana membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur audio (pendengaran) dan visual (penglihatan). Minat membaca dimulai ketika anak senang membuka buku dan membolak balik isi buku, ditambah saat ini bercerita bisa menggunakan digital storytelling yang membuat anak tidak bosan. Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa atau verbal linguistik telah menguasai kemampuan membaca yang lebih dini dari pada anak seusianya.

Manfaat lainnya yang dirasakan adalah dengan adanya metode bercerita berbasis digital dalam menganalisis data untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Agar dapat mengembangkan daya imajinasi anak, anak menjadi lebih kreatif, aktif, cepat memahami pesan nilai moral pada isi cerita, anak tidak bosan karena karakter bisa diubah melalui digital, menyenangkan untuk anak, bisa memahami apa yang dibutuhkan dan minat anak dalam membaca. Jadi, anak tidak hanya bermain game di HP melainkan anak bisa bercerita, mendengarkan cerita, dan melihat aneka gambar yang mereka suka sehingga mampu meningkatkan minat baca pada anak usia dini.

3.2 Tantangan dalam penerapan metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini

Walaupun metode bercerita berbasis digital ini banyak memberikan manfaat untuk para guru dan orang tua, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan untuk dapat meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Guru mengungkapkan bahwa ada sebagian guru yang kurang paham dalam penggunaan teknologi yang membuat mereka sangat kesusahan untuk mengikuti zaman di era digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menambah porsi tuntutan seorang guru. Dimana guru di era digital saat ini wajah menguasai dan

memanfaatkan teknologi dalam mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sejalan dengan pendapat (Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad and Ibrahim Arifin, 2023), peserta didik yang dihadapi oleh guru saat ini generasi yang dibesarkan ditengah-tengah perkembangan teknologi digital. Hal ini menunjukkan guru sebagai satu unsur utama dalam dunia pendidikan, wajib selalu untuk mengupgrade kemampuan kompetensi yang dimilikinya agar siap menghadapi perkembangan teknologi pendidikan.

Keadaan tersebut, tentunya sangat memerlukan dan membutuhkan guru yang idealis, berkompoten dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan arus atau cara yang sedang dan terus berkembang. Maka tidak heran jika ada guru yang masih kurang paham dalam penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca dengan metode bercerita berbasis digital ini, upaya yang dilakukan oleh guru harus paham dalam penggunaan teknologi, guru harus bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan dalam pengembangan kompetensi dirinya, terutama dalam penggunaan teknologi yang terus berkembang, guru yang menguasai berbagai metode bercerita yang menarik perhatian anak, dan pihak sekolah perlu melakukan pelatihan atau bimtek untuk para guru yang kurang paham dalam penggunaan teknologi dengan hal agar lebih meningkatkan keprofesian seorang guru. (Hasanah and Deiniatur, 2019).

Adapun tantangan orang tua yang mengungkapkan untuk perekonomian minim, yang pasti tidak semua orang tua mampu punya HP, walaupun ada hanya HP yang bisa untuk telpon saja. Dengan ini anak hanya bisa melihat cerita saat berada disekolah sedangkan kita sebagai orang tua agar anak tidak mudah lupa kita harus mengulang kembali pembelajaran yang ada di sekolah. Ada orang tua yang paham teknologi namun tidak mampu untuk membeli android karena untuk makan sehari saja harus bekerja seharian. Untuk sekolah pun menerima beasiswa bantuan dari warga, ingin masuk SD harus ada sertifikat bahwa pernah masuk sekolah TK atau KB. Kebijakan dari sekolah yang memberikan bantuan bagi anak yang kurang mampu, dengan melakukan kegiatan sumbangan para guru dan orang tua yang mampu.

Guru hendaknya meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademis yang dimilikinya, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih bertumppu pada pola-pola klasik, memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini dilakukan, dan terbuka akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembangn dengan pesat. Guru harus mengambil sisi positif dan mengantisipasi sisi negatif dalam penggunaan teknologi yang sangat berdampak pada proses pembelajaran. Apabila hal tersebut tidak disikapi dan dicermati dengan baik maka akan menjadi sia-sial. Kehadiran *smarphone* saat ini salah satunya telah menjadikan anak usia dini mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi terbaru dan hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk para orangtua walaupun ada sebagian orang tua yang paham dalam penggunaan teknologi namun terkendala ekonomi, bisa dari pihak sekolah memberikan bantuan kepada anak yang kurang mampu, sehingga orang tua dirumah bisa membantu guru dalam meningkatkan minat baca dengan metode bercerita berbasis digital yang bukan hanya disekolah mereka dapatkan tapi dirumah pun mereka tetap belajar.

3.3 Kesiapan guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca dalam pendidikan anak usia dini

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran kepada anak, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu mengupgrade diri agar tidak pernah ketinggalan zaman. Salah satu tugas guru yang berhubungan dengan proses mengajar adalah selalu melakukan kesiapan dalam perencanaan pengajaran yang cermat dan mengadakan analisis tujuan pembelajaran, memiliki bahan dan metode yang tepat serta mendukung proses belajar mengajar serta sistematis dan menganalisa hasil belajar untuk mendiagnosa kelemahan anak dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan (Aspi STAI Rakha Amuntai, Selatan and STAI Rakha Amuntai, 2022).

Kesiapan guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud guru mampu menggunakan teknologi sehingga dapat mendampingi dan mengajarkan anak dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh untuk meningkatkan hasil belajar yang positif.(Fitriah and Mirianda, 2019).

Kesiapan guru PAUD sangat mendukung perkembangan anak usia dini dalam meningkatkan minat baca anak pada metode bercerita berbasis digital. Kesiapan dalam menyusun rancangan untuk bercerita disesuaikan dengan RPPH yang dibuat. Guru harus sangat berperan aktif dalam membuat metode bercerita berbasis digital, misal guru PAUD menciptakan digital *picture storybook*, guru bisa membuat video animasi gambar yang bisa bergerak dan gambar animasi yang disukai oleh anak-anak dengan tambahan lagu didalam isi cerita. Didalam isi cerita yang menarik dan tidak membuat anak bosan dalam mendengarkan dan gambar animasi yang menarik perhatian anak serta berikan penanaman nilai-nilai keagamaan, dan moral serta budi pekerti. (Rizkiyah, 2022).

Sikap guru dalam mengajar perlu memperhatikan apa yang dibutuhkan dan minat anak. Anak usia dini sangat sensitif sekali dan mudah bosan, sebagai guru perlu menyikapi hal ini. Maka guru dalam melaksanakan kegiatan metode bercerita berbasis digital perlu memahami apa animasi yang saat ini banyak diminati oleh anak. Dan sikap orang tua kepada anak selalu memberi dukungan dan motivasi jika perlu berilah apresiasi ketika kita melihat anak membaca baik di buku atau cerita animasi di HP yang mendidik. Peran orang tua dalam metode bercerita berbasis digital perlu melakukan partisipasi dengan guru agar yang sudah diajarkan disekolah dirumah pun tetap diajarkan kepada anak supaya anak tidak lupa. Hal ini mengacu pada teori (Suharyat *et al.*, 2023) bahwa metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini menjadi tugas bersama yang harus disosialisasikan dimana harus saling dilibatkan agar terjalin kerja sama, saling mendukung, saling memberi motivasi, dalam berpartisipasi untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Untuk menjadi guru dan orang tua yang asyik dan menyenangkan jadilah kita teman mereka, dengan itu kita bisa memahami kebutuhan dan minat pada diri anak.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa penerapan penting untuk mendukung metode bercerita berbasis digital di lingkungan pendidikan anak usia dini, sebagai alat bantu dalam mengajar, memberikan pemahaman yang lebih optimal dalam bercerita, tidak membuat anak bosan dalam mendengarkan dan gambar animasi yang menarik serta yang disukai agar anak

tidak merasa bosan untuk melihatnya. Dukungan terhadap metode bercerita berbasis digital di PAUD juga perlu mempertimbangkan keterampilan guru dan orang tua dalam mengoperasikannya. Guru PAUD dan orang tua di Samarinda kota merasa perlu memperoleh lebih banyak pelatihan agar bisa membuat metode bercerita berbasis digital yang menyenangkan untuk anak agar tumbuh minat baca anak. Hal ini mengacu pada teori mengembangkan kompetensi guru yang dikemukakan oleh (Makassar and Artikel, 2024), dimana kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Pelatihan khusus yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan akan membantu guru dan orang dalam mengembangkan keterampilan teknis dalam membuat cerita berupa video dan animasi yang mudah memberikan pemahaman kepada anak dalam membantu mengembangkan daya imajinasi anak, keterampilan, berkomunikasi. (Suryani *et al.*, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa memberikan metode bercerita berbasis digital dapat meningkatkan minat baca pada anak usia dini, serta memberikan peluang yang signifikan dalam mendukung minat baca pada anak. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan bahwa kemajuan teknologi tidak didukung dengan kemajuan sumber daya manusia yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Peran guru diharuskan mampu menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, guru yang masih belum paham dalam penggunaan teknologi sedangkan saat ini anak usia dini kecanduan dengan hal yang berbasis digital.

Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam meningkatkan minat baca pada anak, hal ini dikarenakan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak. Adapun kiat dalam meningkatkan minat baca pada anak, kita sebagai orang tua harus paham apa yang sedang diminati anak pada saat ini yang berbasis digital. Maka cara orang tua harus menjadikan metode bercerita berbasis digital ini agar dapat meningkatkan minat baca pada anak.

Daftar Pustaka

- Amini, M. (2014) 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, p. 65.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad and Ibrahim Arifin (2023) 'Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital', *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, pp. 32–37.
- Aspi STAI Rakha Amuntai, M., Selatan, K. and STAI Rakha Amuntai, S. (2022) 'Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 2(1), pp. 64–73.
- Dini, U. (2023) 'Pembelajaran berbasis ai (artificial intelligence) untuk anak usia dini', 7, pp. 150–155.
- Doludea, A. and Nuraeni, L. (2018) 'Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia', *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), p. 1.

- Fitriah, D. and Mirianda, M.U. (2019) 'Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, pp. 148–153.
- Hasanah, U. and Deiniatur, M. (2019) 'Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(01), p. 10.
- Ikhtiarani, V. *et al.* (2024) 'Stimulasi Melatih Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita', *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), pp. 37–42.
- Makassar, U.N. and Artikel, I. (2024) 'Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Menciptakan Digital Picture Storybook Digital Berbasis Artificial Intelligence di Kiddos', 5636(4), pp. 821–829.
- Pratiwi, E. (2019) 'Efektifitas metode bercerita dengan media berbasis digital pada anak usia dini di era industri 4.0', *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, pp. 629–636.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif. No. Januari*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rizkiyah, P. (2022) 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), p. 115.
- Santoso, D.H. (2012) 'MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang', *Jurnal Pendidikan*, (April), pp. 7–9.
- Sari, D.L. (2024) 'Eksplorasi Cerita Rakyat Bengkulu Dalam Format Video 3d Berbantuan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Penulis Koresponden ', 3(2), pp. 108–117.
- Setiantono, T. (2012) 'Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung', *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), pp. 18–23.
- Suharyat, Y. *et al.* (2023) 'Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 406–415.
- Suryani, A. *et al.* (2024) 'Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini', 13(3), pp. 391–415.
- Talango, S.R. (2020) 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 92–105.